



## Pengaruh Model Pembelajaran Mastery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP N 1 Sipahutar Tahun Pembelajaran 2024/2025

Afni Sridevi Pardede<sup>1</sup>, Rusmauli Simbolon<sup>2</sup>, Julita Herawati<sup>3</sup>,  
Limmarten Simatupang<sup>4</sup>, Robert Simangunsong<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,  
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email Korespondensi: [afnisridefipardede@gmail.com](mailto:afnisridefipardede@gmail.com)

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the effect of Mastery Learning Model on learning outcomes of Christian Religious Education and Budi Pekerti Learning Year 2024/2025. The research hypothesis is: "There is an Effect of Mastery Learning Model on Student Learning Outcomes of Christian Religious Education and Budi Pekerti class VIII SMP Negeri 1 Sipahutar Learning Year 2023/2024." The population is all VIII grade students of SMP Negeri 1 Sipahutar for the 2024/2025 Learning Year, totaling 252 people. The research sample was determined with a purposive sampling system, namely VIII-2 class students totaling 31 people as an experimental class using the Mastery Learning Model and VIII-1 class totaling 31 people as a control class that did not use the Mastery Learning Model. This research method is a quantitative approach with a true experimental design method and with a posttest only control group design. The instrument used in this research is a test question as many as 30 questions. Research data for questionnaires were analyzed using the Pooled Variance  $t$  test formula. From the calculation results obtained  $t_{count\ value} = 13.727 > t_{table(\alpha = 5\%)} = 2.000$ . The  $t_{count}$  value is in the  $H_0$  rejection and  $H_a$  acceptance curve area. Thus it can be concluded that the research hypothesis is accepted, namely that there is an effect of the Mastery Learning Model on the Learning Outcomes of Christian Religious Education Students and Budi Pekerti class VIII SMP Negeri 1 Sipahutar Learning Year 2024/2025. The difference in learning outcomes of Christian Religious Education and Ethics students in class VIII SMP Negeri 1 Sipahutar in the 2024/2025 Learning Year is known from the average learning outcomes of Christian Religious Education and ethics students by using the Mastery Learning Model is 28.06 higher than the average learning outcomes of Christian Religious Education and ethics students by not using the Mastery Learning Model which is 21.77.

**Keywords :** Mastery Learning Model, Learning Outcomes.

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Mastery Learning terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hipotesa penelitian adalah: "Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 1 Sipahutar Tahun Pembelajaran 2023/2024." Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipahutar Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 252 orang. Sampel penelitian ditetapkan dengan sistem pengambilan sampel bertujuan atau Purposive sampel yaitu siswa kelas VIII-2 berjumlah 31 orang sebagai kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Mastery Learning dan kelas VIII-1 yang berjumlah 31 orang sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Mastery Learning. Metode penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode *true eksperimental Design* dan dengan desain *posttest only control group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah test soal sebanyak 30 soal. Data penelitian untuk angket dianalisa dengan menggunakan rumus uji  $t$  *Pooled Varians*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 13,727 > t_{tabel(\alpha=5\%)} = 2,000$ . Nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah kurva penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 1 Sipahutar Tahun Pembelajaran 2024/2025 diterima. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 1 Sipahutar Tahun Pembelajaran 2024/2025 diketahui dari rata-rata hasil belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* adalah 28,06 lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti dengan tidak menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* yaitu 21,77.

**Kata Kunci :** Pembelajaran *Mastery Learning*, Hasil Belajar

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha untuk memiliki perhatian pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Selain itu pendidikan menghantarkan manusia kepada lingkungan sosial yang baik, juga membangun hubungan yang baik antara diri siswa dengan Tuhannya lebih utama dan masih banyak lagi aspek lain yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, sehingga terciptalah manusia utuh sebagaimana tujuan pendidikan tersebut melalui proses belajar mengajar. Pendidikan Agama Kristen sendiri adalah proses pembelajaran untuk mengenal Allah, mengenal karya-Nya, dan tidak lupa juga untuk melakukan perintah-Nya di dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mendidik siswa supaya menjadi bait Allah, seperti yang tertulis dalam Matius 5:48 “Karena itu haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di Sorga adalah sempurna.” Maka dari itu Guru Agama Kristen sangat berperan untuk pertumbuhan iman Kristus di dalam diri siswa dengan mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, seperti pengendalian diri, meningkatkan kecerdasan, serta mengembangkan keterampilan diri yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMP N 1 Sipahutar, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang menuai hasil pembelajaran yang kurang baik, dimana pada saat ulangan dan ujian mereka masih mendapat nilai dibawah KKM. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong hasil belajar adalah model pembelajaran *Mastery Learning* ( Belajar Tuntas), *Mastery Learning* adalah sebuah sistem pengajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas setiap unit bahan pelajaran baik secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran yang bertujuan agar bahan ajar dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh siswa dan siswa dapat belajar bila diberi waktu yang cukup dan kesempatan belajar yang memadai.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melihat apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di di SMP N 1 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara dengan mengangkat judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti kelas VIII SMP N 1 Sipahutar Tahun Pembelajaran 2024/2025.”

---

<sup>1</sup> Sumiati and Asra, *Metode Pembelajaran* (CV Wacana Prima, 2018), 107.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

#### Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu istilah yang mempunyai arti dan konotasi yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Istilah tersebut mengacu pada capaian atau pencapaian akademik, pengetahuan, keterampilan, sikap dan pemahaman yang dimiliki seseorang setelah menyelesaikan suatu pendidikan atau proses pembelajaran. Dalam pendidikan formal, hasil belajar seringkali diukur melalui berbagai metode penilaian, seperti: ujian, pekerjaan rumah, proyek, atau penilaian lainnya yang dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Namun hal ini juga mencakup pengembangan aspek sosial, emosional, dan sikap siswa. Pendidikan tidak hanya sekedar mengisi pikiran dengan fakta dan teori, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai yang membantu individu menjadi warga negara yang berperan aktif dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Kristen (PAK) ini diadakan secara sengaja oleh gereja untuk menjadikan jemaat baik dari anak-anak sampai orang tua supaya tetap hidup dibawah pimpinan Roh Kudus. Jadi, PAK adalah menolong orang lain agar anak didik hidup dibawah pimpinan Roh Kudus.

Ada empat langkah utama yang perlu dilakukan dalam pengolahan data hasil tes. Pertama, ada evaluasi atau penilaian terhadap hasil tes yang dicapai siswa. Tiga alat diperlukan untuk memperoleh skor mentah: kunci jawaban, kunci penilaian, dan pedoman konversi. Kedua, mengubah nilai mentah menjadi nilai standar sesuai kriteria tertentu. Ketiga, ubah nilai default menjadi nilai dalam format huruf atau angka. Keempat, melakukan analisis soal (bila diperlukan) untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (indeks kesulitan), dan daya pembedanya.<sup>4</sup>

Metric yang disebut hasil pembelajaran digunakan untuk mengukur pembelajaran. Sudjana mengartikan hasil belajar sebagai tindakan perilaku yang mencakup aspek kognitif,

---

<sup>2</sup> Sulistiasih, *Evaluasi Hasil Belajar (Malang, 2023)*, 01.

<sup>3</sup> Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 65.

<sup>4</sup> Arifin.221

emosional, dan psikomotorik. Di sisi lain, Dimiyati dan Mudjiono menekankan bahwa hasil belajar adalah interaksi antara peserta didik dan tindakan mengajar. Usia tidak ada hubungannya dengan pembelajaran dan hasil belajar. Henry Ford pernah berkata, “ Tidak masalah apakah anda berusia 20 atau 80 tahun. Yang berhenti belajar berarti sudah tua dan yang terus belajar berarti masih muda.”<sup>5</sup>

Dari uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran, pencapaian tujuan belajar yang dilakukan siswa. Pencapaian hasil belajar bisa berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperoleh siswa setelah selesai melakukan proses pembelajaran dan menentukan hasil belajar diperlukan alat evaluasi.

### **Model Pembelajaran *Mastery Learning***

#### **Pengertian Model Pembelajaran *Mastery Learning***

Jika dilihat dari sejarahnya, *Mastery Learning* merupakan suatu model pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan yang dilihat dari dua zaman yang berbeda. Periode pertama disebut periode Bloom, B.J. Carrol (1968-1971) karena pada saat itu didominasi oleh tulisan-tulisan Bloom di University of Chicago. Bloom berpendapat bahwa proses pembelajaran di sekolah untuk membentuk jiwa individu generasi yang berkualitas tidak hanya melibatkan keutuhan bahan ajar yang diberikan, namun juga konsep pendewasaan melalui penanaman sikap yang dapat membentuk pribadi luhur dan konsep keberanian menghadapi problemnya sendiri melalui usaha-usaha pelatihan sendiri, dengan membentuk kreativitas fisik. Konsep Bloom biasa disebut sebagai konsep/domain taksonomi Bloom.<sup>6</sup>

Periode kedua disebut periode Post-Bloom (1971-sekarang) dan bertujuan untuk mengembangkan lebih lanjut konsep-konsep Bloom ke dalam struktur proses pendidikan yang lebih lengkap. Tingkat kesempurnaan proses pembelajaran yang dikembangkan pada saat itu adalah proses pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Artinya seluruh ranah kognitif, psikomotorik, dan emosional dilakukan secara bersamaan dan fokusnya pada sifat-sifat manusia yang sempurna (insan kamil). Oleh karena itu, model pembelajaran jenis ini termasuk dalam keluarga model perilaku. Pengertian belajar tuntas (*mastery learning*) didasarkan pada apa yang dimaksud dengan situasi belajar. Di lingkungan belajar, kita akan bertemu dengan siswa multikultur. Beberapa orang maju dengan cepat, sementara yang lain sangat lambat dan kesulitan menyerap pelajaran. Situasi ini semakin diperburuk dengan kurangnya dukungan dari

---

<sup>5</sup> Ni Nyoman Parwati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2019), 23.

<sup>6</sup> Ibid., 04

kelompok penelitian. Kenyataan menunjukkan bahwa jika kelompok ini tidak dirawat dengan baik maka tujuan pembelajaran pada akhirnta tidak akan tercapai.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Mastery Learning (belajar tuntas) merupakan proses pembelajaran secara sistrematis yang bertujuan untuk mengenal potensi siswa dan membantu perbedaan-perbedaan yang ada dalam setiap siswa, sehingga siswa dapat menguasai pembelajaran dan memperoleh hasil belajar maksimal.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis disusun berdasarkan kerangka teoritis, sehingga arah kegiatan penelitian menjadi luas. Arikunto mengemukakan bahwa hipotesa penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Hasil belajar siswa PAK yang diajar dengan Model Pembelajaran *Mastery Learning* lebih tinggi dari pada yang di ajar Tidak menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* di kelas VIII SMP N 1 Sipahutar Tahun Pembelajaran 2024/2025.”

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis mengemukakan metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian true eksperimen design. Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu posttest only control design. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

---

<sup>7</sup> Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa,04.*

#### 4. HASIL PENELITIAN

##### Deskripsi Hasil Penelitian

##### Pengolahan Data

##### Mencari Nilai Simpangan

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan tabel penolong di bawah ini:

**Tabel 4.5. Tabel Penolong Untuk Mencari Nilai Rata-Rata**

No. Resp.	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
1	30	21
2	30	20
3	28	22
4	29	21
5	29	21
6	30	20
7	30	19
8	28	18
9	24	20
10	27	20
11	26	26
12	28	20
13	26	23
14	30	22
15	30	23
16	30	21
17	28	21
18	30	24
19	26	23
20	25	24
21	27	26
22	27	21
23	27	22
24	26	21
25	27	23
26	30	21
27	28	23
28	28	23
29	30	21
30	30	22
31	26	23
Jumlah	870	675

*Sumber: Data diolah (2024)*

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai rata-rata untuk Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dan Tidak menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning*:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{870}{31} = 28,06$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{672}{31} = 21,77$$

### Mencari Nilai Simpangan

Untuk mencari nilai simpangan baku untuk sampel digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$s^2 = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Untuk mengetahui nilai  $\sum (X - \bar{X})^2$  digunakan tabel sebagai berikut:

No. Resp.	Eksperimen				Kontrol			
	$X_1$	$\bar{X}_1$	$X_1 - \bar{X}_1$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	$X_2$	$\bar{X}_2$	$X_2 - \bar{X}_2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	30	28,06	1,94	3,75	21	21,77	-0,77	0,60
2	30	28,06	1,94	3,75	20	21,77	-1,77	3,15
3	28	28,06	-0,06	0,00	22	21,77	0,23	0,05
4	29	28,06	0,94	0,88	21	21,77	-0,77	0,60
5	29	28,06	0,94	0,88	21	21,77	-0,77	0,60
6	30	28,06	1,94	3,75	20	21,77	-1,77	3,15
7	30	28,06	1,94	3,75	19	21,77	-2,77	7,70
8	28	28,06	-0,06	0,00	18	21,77	-3,77	14,24
9	24	28,06	-4,06	16,52	20	21,77	-1,77	3,15
10	27	28,06	-1,06	1,13	20	21,77	-1,77	3,15
11	26	28,06	-2,06	4,26	26	21,77	4,23	17,86
12	28	28,06	-0,06	0,00	20	21,77	-1,77	3,15
13	26	28,06	-2,06	4,26	23	21,77	1,23	1,50
14	30	28,06	1,94	3,75	22	21,77	0,23	0,05
15	30	28,06	1,94	3,75	23	21,77	1,23	1,50
16	30	28,06	1,94	3,75	21	21,77	-0,77	0,60
17	28	28,06	-0,06	0,00	21	21,77	-0,77	0,60
18	30	28,06	1,94	3,75	24	21,77	2,23	4,95
19	26	28,06	-2,06	4,26	23	21,77	1,23	1,50
20	25	28,06	-3,06	9,39	24	21,77	2,23	4,95
21	27	28,06	-1,06	1,13	26	21,77	4,23	17,86
22	27	28,06	-1,06	1,13	21	21,77	-0,77	0,60
23	27	28,06	-1,06	1,13	22	21,77	0,23	0,05
24	26	28,06	-2,06	4,26	21	21,77	-0,77	0,60
25	27	28,06	-1,06	1,13	23	21,77	1,23	1,50
26	30	28,06	1,94	3,75	21	21,77	-0,77	0,60
27	28	28,06	-0,06	0,00	23	21,77	1,23	1,50
28	28	28,06	-0,06	0,00	23	21,77	1,23	1,50
29	30	28,06	1,94	3,75	21	21,77	-0,77	0,60
30	30	28,06	1,94	3,75	22	21,77	0,23	0,05
31	26	28,06	-2,06	4,26	23	21,77	1,23	1,50
Jumlah	870			95,87	675			99,42

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel di atas diketahui:

$$\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2 = 95,87$$

$$\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2 = 99,42$$

Maka:

$$s_1^2 = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{95,87}{31 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{95,87}{30}}$$

$$= \sqrt{3,20}$$

$$= 1,79$$

$$s_2^2 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{99,42}{31 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{99,42}{30}}$$

$$= \sqrt{3,31}$$

$$= 1,82$$

### Menguji Homogenitas Varians

Untuk menguji kedua sampel homogen atau tidak digunakan pengujian homogenitas varians dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono<sup>8</sup>:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{1,82}{1,79}$$

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: 2012), 197

$$F = 1,02$$

Harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang ( $n_1-1=31-1=30$ ) dan dk penyebut ( $n_2-1=31-1=30$ ) dengan taraf kesalahan 5% maka harga  $F_{tabel} = 1,62$ . Dalam hal ini berlaku ketentuan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti varians homogen dan sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti varians tidak homogen.

Berdasarkan hasil  $F_{hitung}=1,02$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}=1,62$  berarti  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,02 < 1,62$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data yang akan dianalisis homogen.

### Pengujian Hipotesa

Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  hal ini berarti varians homogen, sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono<sup>9</sup> aturan (b) yaitu jika jumlah sampel  $n_1 = n_2$  dan varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ) maka dapat digunakan rumus *Separated Varian* maupun *Pooled Varian*, peneliti memutuskan untuk menggunakan rumus *Separated Varian* yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad \text{dimana}$$

$$s_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n_1 - 1}$$

$$s_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n_2 - 1}$$

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 196.

Berdasarkan table 4.10. diperoleh harga berikut ini:

Dimana

$$\bar{x}_1 = 28,06$$

$$\bar{x}_2 = 21,77$$

$$\sum X_1 = 870$$

$$\sum X_1^2 = 95,87$$

$$\sum X_2 = 675$$

$$\sum X_2^2 = 99,45$$

$$n_1 = 31$$

$$n_2 = 31$$

Dengan demikian dapat ditentukan nilai-nilai  $S_1^2$  dan  $S_2^2$  sebagai berikut:

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n_1 - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{95,87 - \frac{(870)^2}{31}}{31 - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{95,87 - \frac{756900}{31}}{31 - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{95,87 - 24416,13}{30}$$

$$S_1^2 = \frac{95,87}{31}$$

$$S_1^2 = 3,20$$

$$S_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n_2 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{99,47 - \frac{(675)^2}{31}}{31 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{99,47 - \frac{455625}{31}}{31 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{99,47 - 14697,58}{30}$$

$$S_2^2 = \frac{99,42}{30}$$

$$S_2^2 = 3,31$$

Setelah memperoleh nilai-nilai  $S_1^2$  dan  $S_2^2$  maka dapat diuji nilai t seperti di bawah ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{28,06 - 21,77}{\sqrt{\frac{3,20}{31} + \frac{3,31}{31}}}$$

$$t = \frac{6,29}{\sqrt{0,103 + 0,107}}$$

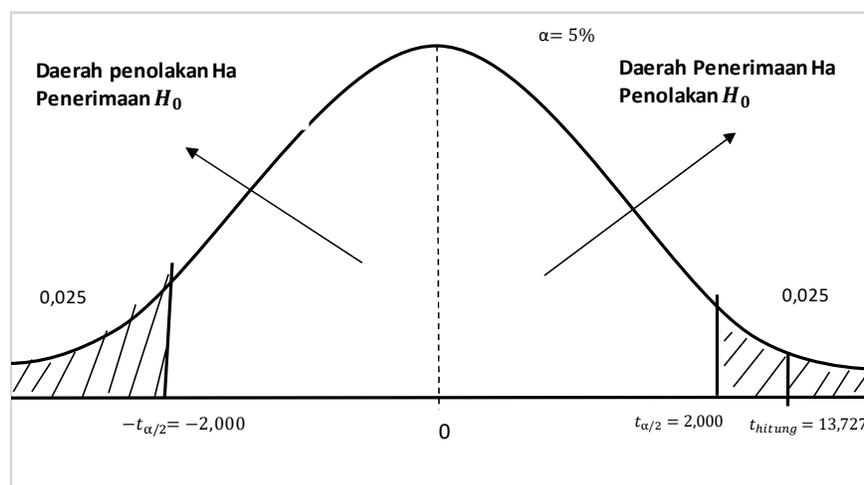
$$t = \frac{6,29}{\sqrt{0,210}}$$

$$t = \frac{6,29}{0,458}$$

$$t = 13,727$$

Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 13,727$ .

Selanjutnya harga  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan dk pembilang pada taraf kesalahan  $\alpha=5\%=0,05$  uji dua pihak dan dk penyebut =  $n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$ ) yaitu 2,000. Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  yaitu ( $13,727 > 2,000$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  dapat dilihat pada gambar kurva. Kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat perbandingan yang signifikan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dan Tidak menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Kelas VIII SMP N 1 Sipahutar Tahun Pembelajaran 2024/2025.



Sumber: Data diolah (2024)

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari uji statistik diperoleh nilai  $t_{hitung}$  berada pada sisi kanan kurva uji satu pihak, yaitu  $t_{hitung} = 13,727 > t_{tabel} = 2,000$ . Diketahui nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang positif dan signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dan Metode Tidak menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada Kelas VIII SMP N 1 Sipahutar Tahun Pembelajaran 2024/2025. Perbandingan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* kelas VIII SMP N 1 Sipahutar Tahun Pembelajaran 2024/2025 lebih tinggi yaitu 28,06 dibandingkan rata-rata pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa dengan Tidak menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* kelas VIII SMP N 1 Sipahutar Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu 21,77.

### Saran

- 1) Guru Pendidikan Agama Kristen SMP N 1 Sipahutar disarankan supaya lebih meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa yang masih rendah dalam pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dan Metode Tidak menggunakan Model Pembelajaran *Mastery Learning* yaitu dengan memaksimalkan penerapan indikator-indikator masing-masing metode ini.

- 2) Siswa diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen-nya, khususnya ketika guru PAK melaksanakan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Mastery Learning*.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2014.
- Basri, Sulaiman, Karsadi, And Hasanuddin Jumareng. "Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas Terhadap Hasil Belajar Ekonomi." *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan Ips* 1 (2017): 90–98. [Http:// Ojs.Uho. Ac. Id/Index. Php/Jwkp-Ips](http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Jwkp-Ips).
- Kristina Ghultom, Jaya Dwi Putra. "Pengaruh Penerapan Model *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 10 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015." *Phytagoras* 5, No. April (2016): 74–79. [Https://Journal.Unrika.Ac.Id/Index.Php/Jurnalphythagoras/Article/View/245/230](https://Journal.Unrika.Ac.Id/Index.Php/Jurnalphythagoras/Article/View/245/230).
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013.
- Ni Nyoman Parwati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada, Depok, 2019.
- P, Julita Herawati. "Hubungan Keterampilan Pengelolaan Kelas Dan Pemberian Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pak." *Jurnal Pionir*, 2020, 96–97.
- Pipit Gantini Dan Dodo Suhendar. *Penilaian Hasil Belajar*. Edited By Hanissa Emiria. Bandung: Divisi Penerbit Erlangga, 2022.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Tarsito, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Cv, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010.
- Sulistiasih. *Evaluasi Hasil Belajar*. Malang, 2023.
- Sumiati, And Asra. *Metode Pembelajaran*. Cv Wacana Prima, 2018.
- Suryanto, M.A. *Monograf Pengaruh Penerapan Technology Based Self Service Terhadap Kepuasan Siswa Pada Layanan Peminjaman Sma N 5 Magelang*. Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish, 2020.